

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang mempunyai khazanah seni budaya yang sedemikian kaya dan beragam. Batik menjadi salah satu dari khazanah budaya yang dimiliki bangsa Indonesia yang bernilai seni sangat tinggi. Kini batik telah menjadi salah satu ikon bangsa Indonesia yang telah dikenal di seluruh belahan dunia. Terbukti pada tanggal 2 Oktober 2009 UNESCO (*United Nations Educational Scientific and Cultural Organization*) menetapkan batik Indonesia sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan non bendawi. Sehingga setiap tanggal 2 Oktober diperingati sebagai Hari Batik Nasional. Keberadaan batik sebagai bentuk budaya adiluhung bukan muncul belakangan ini. Batik merupakan warisan nenek moyang yang sudah berumur ratusan tahun.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), batik merupakan kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan malam “lilin” pada kain tersebut. Secara umum kata Batik berasal dari bahasa Jawa “amba” yang memiliki makna menulis dan “titik” yang memiliki makna titik. Kata Batik tertuju pada kain dengan motif yang diperoleh dari bahan “malam” yang diaplikasikan ke atas kain, sehingga menahan masuknya bahan pewarna. Awalnya Batik ditulis dan dilukis di atas daun lontar, sebagai hiasan pada daun lontar yang berisi naskah atau tulisan agar tampak lebih menarik. Seiring dengan perkembangan zaman dan interaksi nenek moyang bangsa Indonesia dengan nenek moyang bangsa asing, mulailah dikenal media batik yang lain, diantaranya kain (Asti Musman, 2011).

Salah satu jenis batik di Jawa Timur yang terkenal adalah Batik Tulis Gedog yang di produksi di daerah Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban (Runika,2019). Tuban memiliki corak kebudayaan yang istimewa, karena dalam sejarah wilayah Tuban masuk 3 tata nilai kebudayaan yang saling mempengaruhi, dan kebudayaan ini sampai saat masih terus berkembang, tanpa menghilangkan salah satu darinya. Ketiga nilai kebudayaan tersebut yang pertama adalah Jawa, yang meresap saat daerah ini dalam kekuasaan zaman Majapahit (abad XII-XIV).

Yang kedua adalah Islam, karena di daerah ini hidup sosok ulama yang terkenal yakni Sunan Bonang (1465-1525 M). Dan yang ketiga adalah Tiongkok (Cina) (Under,2018).

Proses interaksi ketiga kebudayaan ini berlangsung lama, sehingga sangat mempengaruhi pola kehidupan masyarakat Tuban sampai kini. Motif “Bunga” merupakan motif klasik yang sudah sejak lama dibuat oleh hampir seluruh wilayah pulau Jawa. Sedangkan pengaruh Islam pada motif batik tulis Tuban tertuang pada motif dengan sebutan yang religius seperti “Kijing Miring”. Sementara dalam batik tulis ini juga sangat terlihat jelas motif burung “Hong”, burung yang tidak ada di wilayah Tuban atau lebih dipercaya bahwa hewan ini adanya di Tiongkok. Melihat keberagaman Batik Gedog yang cukup kental historinya yang dipengaruhi oleh 3 budaya ini, sering diabaikan oleh masyarakat kota Tuban, melihat kondisi sekarang yang mayoritas kalangan muda dan masyarakat umum kurang tahu dengan adanya warisan budaya nenek moyang mereka serta kurangnya rasa empati akan halnya mempelajari dan melestarikannya, maka dari itu perlu adanya media visualisasi yang baru untuk mengenalkan dan mengedukasi hal tersebut (Creswell,2009).

Melihat media dokumentasi di era sekarang mengalami kemajuan teknologi dengan pesat, dengan adanya beberapa *platform* yang memudahkan orang untuk menggunakannya, *platform* tersebut adalah fotografi. Di era digital ini fotografi telah menggugah beberapa pencinta kamera analog untuk berusaha mengenalkan kembali dunia fotografi pada zaman dahulu kepada pecinta fotografi lainnya, bahwa di masa lampau menggunakan kamera analog beserta mengetahui cara *develop film* hingga menjadi foto adalah suatu proses yang sedikit rumit namun justru mengasyikkan bagi beberapa kalangan pecinta fotografi hingga menjadi sebuah gambar yang dapat dinikmati. Dari proses yang cukup memakan waktu inilah mendapatkan pembelajaran bagaimana menghasilkan sebuah gambar yang lebih baik dan bertujuan agar bisa dibuat menjadi media visualisasi bagi keberagaman batik gedog Tuban yang kurang di ketahuai oleh kalangan anak muda dan masyarakat umum

Dari kemajuan teknologi seperti *platform* fotografi menjadi suatu bahan perkumpulan di kota Surabaya yang memiliki inisiatif untuk memberikan wadah

bagi orang – orang yang masih memperdalam kamera analog atau bahkan sekedar ingin tahu tentang kamera analog di era digital sekarang. Menurut Dimas Surya, *Founder Analog Sub* mengatakan “bahwa kamera analog memiliki trend dan pasar tersendiri untuk pencinta fotografi, bahkan dengan adanya dibentuk Komunitas Analog Surabaya ini membuka pandangan orang tentang kembali eksistensinya kamera jadul dimasa sekarang serta kamera analog mempunyai keistimewaan mulai dari foto yang dihasilkan tidak kalah bagus dengan kamera digital, color tone yang dibawakan oleh kamera analog pun memiliki ciri khas yang tidak bisa didapatkan dikamera digital serta kamera analog juga memiliki fitur penanggalan dan sekarang tempat *develope* sudah mulai banyak yang buka. Dengan adanya platform dokumentasi fotografi analog ini membutuhkan media visualisasi berupa katalog yang nantinya bisa merangkum keseluruhan dari keberagaman batik gedog Tuban yang perlu di ketahui oleh kalangan muda dan masyarakat umum.

Media visualisasi cetak ini adalah katalog yang merupakan media tergolong mudah untuk diterima pembaca dengan mencakup semua hal yang akan disampaikan. Media visualisasi tersebut tampil dengan teks dan gambar yang menarik serta dapat memberikan informasi kepada pembaca dan dinilai efektif untuk mempromosikan atau memperkenalkan Batik Gedog Tuban yang didokumentasikan melalui Fotografi Analog. Melalui media tersebut yang telah dipilih, diharapkan bisa membuka pandangan masyarakat tentang bagaimana menghargai suatu bentuk warisan budaya nenek moyang berupa batik dan beberapa pecinta fotografi yang masih mendalami kamera analog kian bisa mengekspresikan dengan kamera tuanya tersebut, selain itu menggugah bisnis industri kreatif yang semakin beragam, Perancangan ini berfokus pada pengenalkan keberagaman Batik Gedog Tuban melalui katalog cetak sebagai media visualisasi dengan menggunakan metode kualitatif yang didapatkan dengan observasi dan penguatan data lapangan, sehingga diharapkan dari perancangan Katalog Cetak ini bisa menjadi solusi atas permasalahan yang timbul saat ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah di fokuskan pada :

1. Bagaimana cara mengenalkan Batik Gedog Tuban secara efektif kepada masyarakat?
2. Bagaimana rancangan katalog yang efektif untuk mengenalkan Batik Gedog Tuban?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Merancang katalog “*Masterpiece Of Batik Gedog*” sebagai solusi pengenalan Batik Gedog Tuban.
2. Fotografi Analog akan digunakan menjadi pendekatan visual yang efektif sebagai pendekatan konten katalog “*Masterpiece Of Batik Gedog*”.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Program Studi Desain Komunikasi Visual
Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi keilmuan Program Studi Desain Komunikasi Visual di bidang keilmuan Fotografi.
2. Bagi Mahasiswa
Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya atau bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian serta sebagai literatur untuk menambah ilmu pengetahuan.
3. Bagi Masyarakat
Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana informasi tentang kembalinya fotografi analog di era digital serta dapat menambah pengetahuan umum masyarakat akan dunia fotografi melalui Buku Katalog.
4. Bagi UMKM
Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana umkm yang ingin melibatkan fotografi analog sebagai media pemotretan sebuah brand dengan melihat tingkat ke efektifan dan kelayakannya.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi kasus observasi dan produksi mengenai Batik Gedog Tuban di Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban.
2. Apabila dibutuhkan produksi tambahan peneliti akan menggunakan lokasi Sanggar Batik Tulis Tenun Gedog “Sekar Ayu”, Galeri Batik Gedog “Melati Mekar Mandiri”, dan Toko Batik Kerek “Wahyu Lestari”
3. Media visualisasi yang digunakan adalah berupa katalog cetak.
4. Target segmentasi disesuaikan pada pelanggan batik yang kental akan *culture* budaya dan masyarakat kota Tuban
5. Pendekatan yang digunakan dalam katalog adalah fotografi berbasis analog.
6. Kontributor pada penelitian ini adalah Komunitas Analog Surabaya, Lab Film dan UMKM Batik Gedog Tuban sebagai media hubung dalam melengkapi informasi ataupun data.
7. Uji efektifan katalog cetak hanya akan difungsikan murni sebagai feedback dan tidak digunakan peneliti sebagai penyampaian tahap 2 dalam luaran penelitian ini.
8. Kawasan uji efektifan meliputi Tuban (Selatan,Utara,Barat,Timur)
9. Hasil uji efektifan akan disampaikan dalam bentuk prosentase.

1.6 Kerangka Pemikiran

Tabel 1.1 Kerangka Pemikiran

